

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek / subyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan di Indonesia tahun 2013-2015. Data laporan keuangan Indonesia diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

B. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sumbernya diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian. Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan di Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah:

- a. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan periode pelaporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
- b. Perusahaan memiliki data harga saham, data harga permintaan dan harga penawaran secara lengkap.
- c. Perusahaan memiliki laba positif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan di BEI pada tahun 2013-2015.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya variabel dependen (variabel terikat), sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah asimetris informasi yang diproksikan dengan konsekuensi ekonomi dengan menggunakan model *bid-ask spread*. *Bid-ask spread* merupakan selisih harga beli tertinggi saham dengan harga jual terendah saham yang diperdagangkan (Stoll dalam Levinda, 2014).

Pengukuran *spread* adalah sebagai berikut:

$$SPREAD = \frac{Ask - Bid}{(Ask + Bid)/2} \times 100$$

Keterangan:

Spread = selisih harga saat ask dengan harga saat bid

Ask price = harga ask tertinggi saham perusahaan

Bid price = harga bid terendah saham perusahaan

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif (Sekaran, 2011). Variabel independen dari penelitian ini adalah relevansi nilai dan ukuran perusahaan.

a) Relevansi Nilai

Relevansi nilai menurut Francis dan Schipper (1999) adalah kemampuan angka akuntansi untuk merangkum informasi yang mendasari harga saham. Relevansi nilai diindikasikan sebagai sebuah hubungan antara informasi keuangan dan harga saham. Menurut Lako (2006) penggunaan model return dinilai lebih relevan karena dengan model ini investor mampu mengambil keputusan investasi untuk membeli, menjual atau menahan sekuritas. Oleh karena itu, relevansi nilai diukur menggunakan skema order nilai negatif dari *adjusted R²*. Rumus untuk menghitung relevansi nilai adalah sebagai berikut:

$$\text{Value Relevance} = -R_{jt}^2$$

Skema nilai negatif dari *adjusted R²* diperoleh dari:

$$\text{RET}_{jt} = \beta_0 + \beta_1 \text{Earnings}_{jt} + \beta_2 \Delta \text{Earnings}_{jt} + e$$

Keterangan:

RET_{jt} = Return selama 15 bulan

Earnings_{jt} = Laba bersih perusahaan j tahun t

$\Delta \text{Earnings}_{jt}$ = Perubahan laba bersih perusahaan j tahun t dengan perusahaan j tahun t_{-1}

b) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan digunakan untuk membedakan antara perusahaan yang berukuran besar dan perusahaan yang berukuran kecil. Besar kecilnya suatu perusahaan tersebut dapat dilihat dari

total asset perusahaan tersebut. Umumnya *size* diproksikan menggunakan total asset. Karena nilai total asset bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lain.

$$SIZE = \log \text{ of total assets}$$

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Statistik Deskriptif

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai *mean*, minimum, maksimum, dan standar deviasi. *Mean* adalah nilai rata-rata dari setiap variabel penelitian. Minimum adalah nilai paling rendah dari setiap variabel penelitian. Maksimum adalah nilai paling tinggi dari setiap variabel penelitian. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari data-data yang digunakan terhadap nilai rata-rata (Ghozali 2011).

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi maka akan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji Asumsi Klasik ini terdiri dari empat uji yang akan dilakukan. Keempat uji tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Beberapa pakar statistik, data yang banyaknya >30 ,

maka sudah dapat diasumsikan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Namun belum tentu juga data yang <30 berarti bahwa data tersebut tidak normal, maka untuk memberikan kepastian harus dilakukan uji statistic normalitas. Uji statistic normalitas dapat digunakan diantaranya Chi-Square, Kolmogrov Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, Jarque Bera (Ietje & Agus, 2016).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians yang memenuhi persyaratan ke pengamatan yang lain. model regresi yang memenuhi persyaratan dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistic heteros ini dapat digunakan dengan Uji Gletser, Uji Park atau Uji White. Dalam uji Gletser, jika nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari taraf signifikansinya (dalam penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 5%) maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Ietje & Agus, 2016).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh terjadi korelasi antara data observasi dengan data observasi sebelumnya. Uji autokorelasi dilakukan hanya pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuisioner. Uji autokorelasi biasanya dilihat dari nilai Durbin Watson. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai d_u dan d_l dapat diperoleh dari tabel statistic Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan (Ietje & Agus, 2016).

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui bagaimana pengaruh relevansi nilai dan ukuran perusahaan terhadap asimetri informasi. Analisis regresi berganda digunakan untuk

menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

Model regresi berganda yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SPREAD_{jt} = \alpha_0 + \beta_1 Earning_{jt} + \beta_2 SIZE + e$$

Keterangan:

$SPREAD_{jt}$ = Asimetris informasi

$Earning_{jt}$ = Relevansi nilai laba (*Return* rata-rata selama 15 bulan)

$SIZE$ = Ukuran perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = *Error*

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai dari koefisien determinasi R^2 memiliki interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang semakin besar (mendekati 1), maka semakin baik hasil untuk model tersebut. Sedangkan nilai R^2 yang mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak mampu menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011).